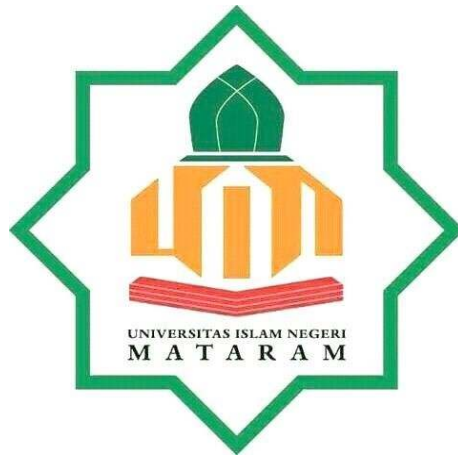


SKRIPSI

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU GUNUNG JAESEBAGAI  
DAYA TARIK WISATA DI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK BARAT



Disusun Oleh:

**NUR HAIRUNNISANIM**  
: 180503138

JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022



# SKRIPSI

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU GUNUNG JAESEBAGAI  
DAYA TARIK WISATA DI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK BARAT

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
stratasatu (S1) pada Program Studi Pariwisata Syari'ah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram



Disusun Oleh:

**NUR HAIRUNNISANIM**  
: 180503138

JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nur Hairunnisa, NIM: 180503138 dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Danau Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I



Muhammad Johari, M.Si  
NIP : 19850127 2018 01 1 001

Pembimbing II



Jumaldin, MM.Par.  
NIP: 2015097902



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2022

**Hal : Ujian Skripsi**

**Yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nur Hairunnisa  
NIM : 180503138  
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syari'ah  
Judul : Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung  
Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sedau  
Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di -munaqasyah-kan.

*Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.*

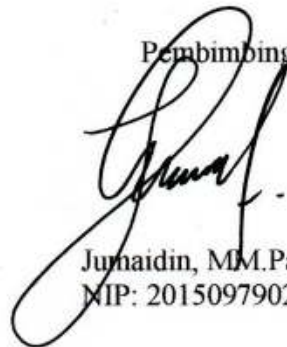
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Muhammad Johari, M.Si  
NIP : 19850127 2018 01 1 001

Pembimbing II



Jumaidin, MM.Par.  
NIP: 2015097902

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

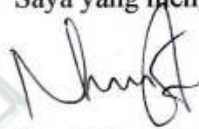
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Hairunnisa**  
NIM : 180503138  
Jurusan : Pariwisata Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat/karya orang lain, siap melakukan sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram  
Saya yang mengatakan



Nur Hairunnisa

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nur Hairunnisa, NIM: 180503138 dengan judul "Pengembangan Objek Wisata Danau Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sedau Kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

### Dewan Penguji

Muhammad Johari,  
M.Si (Ketua  
Sidang/Pemb. I)

---

Jumaidin, MM., Par.  
(Sekertaris Sidang/Pemb.  
II)

---

Perpustakaan UIN Mataram

Drs. Agus Mahmud, M. Ag.  
(Penguji 1)

---

Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par  
(Penguji 2)

---

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001



**Perpustakaan UIN Mataram**

## MOTTO



Jika orang baik tidak ingin memanfaatkan destinasi wisata, Maka orang jahat.

Akan masuk untuk merusaknya. Jika bukan kita yang memanfaatkannya siapalagi, Jika buka sekarang kapan lagi.



## PERSEMBAHAN



Perpustakaan

*“Kepada orang tua saya yang tentunya sangat saya sayangi yang selalu mendukung saya dan menjadi penyemangat dan motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini, sehingga saya mampu berjuang dan dapat menyelesaikan study sampai dititik terindah saat ini.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis membeberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Muhammad Johari, M.Si, sebagai pembimbing I dan bapak Jumaidin, Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bapak Muhammad Johari, M. Si selaku ketua Program Studi Pariwisata Syariah dan juga selaku Dosen Wali. Terima kasih atas persetujuan untuk melanjutkan pengajuan judul ke akademik dan segala motivasinya.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada seluruh Dosen Pariwisata Syari'ah yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di UIN Mataram.
6. Semua keluargaku, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik dukungan moril maupun material serta do'a yang telah kalian berikan.
7. Almamater kebangganku Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram .Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga amal kebaikan dari beberapa pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipatganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.

Aamiin Ya Robbal Alamin.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	6
E. Kajian Teori	7
F. Penelitian Terdahulu1	23
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	31
<b>BAB II. PAPARAN DATA</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Desa Sedau	32
B. Sumber Daya Pengelolaan Wisata Danau Gunung Jae	37
C. Visi dan Misi	40
D. Partisipasi Masyarakat, Desa/Pemerintah	40
E. Model/ Teknik Pengembangan Wisata danau gunung jae	42
F. Kunjungan Wisata Air Terjun Panca Saneo	44
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Danau	47
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	<b>51</b>
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Danau Gunung Jae	51
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Jae	55
1. Faktor pendukung	55
2. Faktor penghambat	56
C. Analisis Model pengembangan Wisata Danau Gnung Jae	58
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>64</b>

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU GUNUNG JAE SEBAGAI DAYA  
TARIK DI DESA SEDAU  
KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Nur Hairunnisa

NIM:

180503138

**ABSTRAK**

Wisata Danau Gunung Jae adalah salah satu jenis wisata alam, salah satu destinasi wisata yang masih alami kecamatan narmda kabupaten Lombok barat. yang berlokasi di desa sedau .danau gunung jae ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah,,obyek wisata tersebut sangat cocok untuk dinikmati secara bersama sama naik dengan keluarga ataupun teman teman. Destinasi wisata yang terkenal pemandangan alam yang masih sangat alami dan bentuk danau yang sangat bagus dan mungil. obyek wisata tersebut di kenal dengan julukan nya yaitu wisata gunung jae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengembangan serta hambatan-ambatan dana kendala dalam mengembangkan obyek wisata danau gunung jae .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif di lapangan, yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian yang di dapat di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan berupa data primer dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Adapun tempat penelitian ini di Desa Sedau. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari permasalahan yang terdapat di wisata danau gunung jae yakni terkendalanya terkait dengan fasilitas yang masi kurang, seperti *home stay* musholla yang kurang memadai serta toilet yang kurang memadai bagi wisatawan

Kata kunci : Pengembangan, Fasilitas,Pariwisata,

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan *alternative* pemasukan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa Negara, bahkan bagi Negara-negara majusekalipun dan pariwisata serius untuk dikembangkan.<sup>1</sup>

Amir Syarifuddin mengatakan bahwa Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi di sektor pariwisata. Gunung Jae di Desa Sedau memiliki potensi sektor pariwisata. Gunung Jae Desa Sedau memiliki daya tarik wisata danau yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika Pemerintah Kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, wisata Danau Gunung Jae yang terletak di Desa Sedau, Kecamatan Narmada sekitar 22 km dari Kota Mataram dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 41 menit dan melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok.<sup>2</sup>

Obyek wisata Gunung Jae sebenarnya bukanlah sebuah gunung tetapi lebih tepat disebut tebing perbukitan yang mengitari sebuah muara

---

<sup>1</sup> Farida Robithon Widyasti, "Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.1.

<sup>2</sup> Amir Syarifuddin,(Kepala Desa Sedau) *Wawancara* Di Kantor Desa Sedau 15 Maret 2021

sungai berbentuk danau kecil. Danau kecil ini nan tenang inilah yang menjadi daya tarik obyek Wisata Gunung Jae. Mirip Miniatur Danau Gunung Rinjani. Danau kecil ini sering disebut dengan julukan Pantai Cendol.<sup>3</sup>

Menurut Ridwan selaku ketua Pokdarwis pada saat observasi awal mengatakan bahwa Perencanaan dari Dinas Pariwisata Lombok Barat menyebutkan, obyek wisata Gunung Jae akan dikembangkan menjadi tempat rekreasi alternatif dan cocok untuk mengembangkan tempat latihan *Sky Boat*". Selain dari itu wisata Danau Gunung Jae tersebut merupakan salah satu destinasi wisata yang bisa dijadikan sebagai bumi perkemahan. Terbentuknya Wisata Danau Gunung Jae tersebut pada bulan oktober tahun 2020. Wisata Danau Gunung Jae saat ini masih dalam tahap pengembangan Mengingat obyek wisata tersebut masih sangat baru jadi fasilitas penunjang untuk wisatawan yang mengunjungi wisata Danau Gunung Jae tersebut masih minim terkait dengan fasilitas seperti musholla masih menggunakan musholla seadanya saja dan toilet saat ini masih dalam tahap perbaikan atau renovasi, serta kurangnya atraksi wisata, seperti kegiatan seni dan budaya serta anggaran akan menghambat pengembangan obyek wisata Danau Gunung Jae. Selain itu fasilitas penunjang lainya seperti tempat parkir dan lapak-lapak penjualan saat ini sudah sangat memadai karena di obyek wisata Danau Gunung Jae memiliki sekitar 6-10 lapak lapak penjualan yang ada di destinasi wisata tersebut. Kemudian yang mengelola destinasi wisata tersebut adalah Pemertintah Desa

---

<sup>3</sup> <http://diskominfo.lombokbaratkab.go.id>



**Perpustakaan UIN Mataram**



tetapi lebih khususnya dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sedau.<sup>4</sup>

Dalam pengembangan Wisata Danau Gunung Jae tersebut pemerintah Desa telah membuat 1 *Master Plan* yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya, Arti dari *Master Plan* itu sendiri ialah; Merupakan dokumen perencanaan tata luar yang mengatur letak fasilitas umum dan sosial sesuai dengan fungsinya. Seperti yang sudah diketahui oleh peneliti. Dari *master plan* yang direncanakan oleh pemerintah Desa, saat ini Pemerintah Desa sedang melaksanakan/menyelesaikan beberapa rencana yang ada di *master plan* yang dibuat, Seperti: Kolam, taman, toilet, Berugak, Musholla, area parkir, lapak pedagang, *spot selfie*. Namun ada beberapa *planning* yang akan dikembangkan Atau dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya diantaranya adalah; *Health Care*, Gedung Serbaguna, *Service*, *Homestay* (Bungalo), Area Kano, *Tracking* Sawah, Area Panahan, *Jogging Track* dan berkuda.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis setelah memasuki gerbang objek wisata Danau Gunung Jae, akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut sudah cukup memadai dan sangat layak untuk digunakan oleh para wisatawan yang ingin berkunjung ke Destinasi Wisata tersebut. walaupun akses jalannya sudah bagus wisatawan harus tetap berhati-hati ketika mengunjungi Destinasi Wisata Danau tersebut. Karena jalannya agak sempit dan harus melewati beberapa tanjakan dan tikungan.<sup>5</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas adapun beberapa

kendala yang membuat pertumbuhan pengembangan wisata Danau  
Gunung Jae yaitu

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 4

<sup>5</sup> *Observasi* Di Gunung Jae Desa Sedau., 15 Maret. 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

dari faktor ekonomi, dimana pada saat ini Pemerintah Desa hanya menunggu anggaran yang dicairkan oleh Pemerintah Pusat. Dalam pengembangan obyek wisata Danau Gunung Jae masyarakat ikut serta dan sangat antusias sekali dalam mengembangkan obyek wisata tersebut.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas perlu disadari oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Obyek wisata Danau Gunung Jae adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu pendapatan daerah.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Danau Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Sebaga DayaTarik Wisata.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang di angkat antara lain:

1. Bagaimana Model Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Sebagai Daya Tarik Wisata ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagai daya tarik wisata.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 3



**Perpustakaan UIN Mataram**

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Model Pengembangan Obyek Wisata Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Danau Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Obyek wisata gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Danau Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kaupaten Lombok barat.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang keberadaan Wisata DanauGunung Jae.
- b. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat
- c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Proposal -Skripsi dan dapat memperoleh gelar sarjana, serta dapat menjadi wahana ide-ideilmiah dan pengembang ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.

## D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya memiliki batasan yang harus diketahui oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak melebar jauh dari fokus masalah yang diteliti. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini terfokus pada sejauh mana pengembangan obyek wisata danau di Desa Sedau dan memfokuskan pada bagaimana pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Desa Sedau.

Alasan saya mengangkat judul ini sebagai judul skripsi saya ialah karena lokasi atau destinasi wisata tersebut sangat mudah untuk di akses dan lumayan dekat dengan tempat tinggal dan perkotaan, Kemudian destinasi tersebut baru-baru saja dikembangkan hal inilah yang menurut saya cocok dengan judul yang saya angkat sebagai bahan skripsi saya. Destinasi Wisata tersebut merupakan jenis destinasi wisata alam.

Keunikan –keunikan yang menjadi daya tarik tersendiri di obyek wisata tersebut yaitu , Dengan adanya sebuah danau yang kecil dan mungil dan dikelilingi oleh bukit-bukit kecil serta dengan keindahan alam yang alami, Sehingga pemandangan alam dan danau kecil tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh obyek wisata danau gunung jae.

## 2. Setting penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Obyek Wisata danau Desa Sedau. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian, karena mudah dijangkau oleh peneliti dan belum ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya di lokasi tersebut.

## E. Kajian Teori

### 1. Pengertian Wisata, Pariwisata, Kepariwisataan dan Destinasi Pariwisata.

#### a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta sesungguhnya bukan berarti *tourisme* dan dalam bahasa belanda yang artinya *tourism* sehingga kata pariwisata dalam pengertian ini sama dengan *tour* dasar pemikiran ini sebagai berikut:

- 1) *Pari* berarti banyak, berkali-kali berputar-putar dan lengkap (*paripurna*)
- 2) *Wisata* berarti perjalanan, berpergian, dalam hal ini sama dengan *travel*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari tempat yang satu ke tempat yang lain.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang nomor 10/2019 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.<sup>9</sup>

Keterkaitannya adalah bahwa kegiatan wisata termasuk dalam kegiatan perjalanan, tetapi tidak semua kegiatan perjalanan merupakan

---

<sup>8</sup> Sedarmayanti, dkk, *Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: PT.Rafika Aditama, 2018), hlm. 2

<sup>9</sup> Atea Kania, *Menejemen Kepariwisataan* (Bandung : CV. Angkasa, 2013), hlm. 3.

kegiatan wisata. Kalau dilihat dari sisi ekonomi, kegiatan wisata merupakan kegiatan proses konsumsi terhadap suatu produk yang dilakukan oleh pelaku wisata dimulai dari tempat tinggalnya, diperjalanan dan ditempat tujuannya. Produk yang dikonsumsi tersebut merupakan pengalaman yang diperoleh oleh pelaku wisata dalam proses konsumsinya itu. Pengalaman tersebut dapat dibagi dua yaitu pengalaman yang secara *eksplisit* dan *implisit*.<sup>10</sup> Sementara itu Komponen-Komponen yang dapat membuat proses konsumsi terhadap sesuatu pengalaman berwisata ditempat tujuan wisata itu terjadi dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu:<sup>11</sup>

#### 1) Daya Tarik Wisata

Segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku wisata, baik secara pasif maupun aktif, contoh: keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, *event* olahraga, karnaval, mendaki gunung, menunggangi kuda, berselancar, bercengkraman dengan masyarakat dan lain-lain.<sup>12</sup>

#### 2) Sarana penunjang wisata

Sarana penunjang wisata adalah Segala sesuatu yang dapat memfasilitas kegiatan wisata baik dapat di indera (*tangible*), maupun tidak dapat di *indera intangible* terselenggaranya proses kegiatan wisata dan kegiatan non-wisata, Contoh: jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, komunikasi dan lain-lain.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.



<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.3

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.3

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.3



Perpustakaan UIN Mataram

### 3) Infrastruktur atau Prasarana

Infrastruktur atau prasarana adalah Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan pariwisata dan kegiatan non wisata, contoh: jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, telekomunikasi dan lain-lain.<sup>14</sup>

#### a) Kepariwisataan (*Tourism*)

Kepariwisataan Adalah Sejumlah kegiatan terutama yang kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota ,daerah atau negara.<sup>15</sup>

#### b) Destinasi Pariwisata

Merupakan tempat tujuan pelaku wisata melakukan kegiatan pariwisata. Pengertian tempat disini bisa diartikan secara luas, yaitu bisa suatu daerah ,kawasan,kota,provinsi atau Negara. Adapun batasan suatu tempat tujuan pariwisata disebut sebagai destinasi pariwisata adalah jika di dalam terdapat komponen kegiatan pariwisata (daya tarik wisata,sarana penunjang wisata, infrastruktur atau prasaran) dan juga terdapat pengelolaan didalamnya. karakteristiknya yang multi sektor dan multi dimensi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm .7

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 5



**Perpustakaan UIN Mataram**

## 2. Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai usaha dan cara untuk membuat menjadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, Sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan itu akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Suwantoro (1997:54) terkait dngan pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi:<sup>17</sup>

- a. Mengutamakan pengembangan destinasi wisata
- b. Mengembangkan pokok penyebaran kegiatan wisatawan
- c. Membolehkan kegiatan penunjang pengembangan destinasi wisata.

Dalam pengembangan destinasi pariwisata ini, Perlu dilihat terkait dengan prasarana atau sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Menurut Spillane (1994:15) suatu obyek wisata atau *destination*, harus meliputi lima unsure yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi:

### 1) *Attractions*

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. *Attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka

---

tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas

<sup>17</sup> Suwanto G. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Lingkage*. Jakarta: 1997 : 54



Perpustakaan UIN Mataram

tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah: keindahan alam, iklim, cuaca, budaya dan sejarah.<sup>18</sup>

## 2) Fasilitas

Fasilitas condong mengarah pada atraksi wisata di suatu tempat karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas condong untuk mengakomodasi bukan mendorong pertumbuhan dan condong berkembang pada saat yang bersamaan maupun setelah atraksi berkembang. Suatu atraksi pun dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan macam fasilitas tergantung dari kebutuhan wisatawan. Contohnya, fasilitas harus sesuai dengan kualitas dan tarif penginapan, makanan, dan minuman yang pun cocok sama kemampuan membayar dari wisatawan yang mendatangi lokasi tersebut.<sup>19</sup>

## 3) Infrastruktur

Atraksi dan fasilitas tidak bisa tercapai dengan mudah apabila tidak ada *infrastruktur* awal. *Infrastruktur* tergolong dari semua arsitektur di bawah maupun di atas tanah disuatu wilayah ataupun daerah. Berbicara tentang perkembangan pariwisata perkembangan politik, agama, ekonomi dan sosial. Dalam perkembangan pariwisata harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga pada perkembangannya berjalan dengan lancar. Dari penjelasan di atas dapat kita ambil benang merahnya bahwa pengembangan adalah salah satu

---

<sup>18</sup> Hermansyah "Pengembangan Obyek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Asri Kota

Pekan Baru“Jurnal ISIP Universitas Pekan Baru, 2016,  
hlm.27.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 28



Perpustakaan UIN Mataram

proses yang terjadi secara rutinitas, dengan tujuan untuk melindungi keberlangsungan hidup dan juga akan melindungi dari ancaman yang akan berkembang dan melaksanakan tujuan dari pada individu dan organisasi secara keseluruhan.<sup>20</sup> Dalam hal ini Robert mengatakan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi orang yang tinggal disekitar tempat tersebut atau bisa juga dikatakan sebagai tuan rumah, pengelolaan pariwisata yang baik akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di tempat tersebut serta membawa kemaslahatan bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satu cara dalam mengembangkan *infrastruktur* dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat menarik wisatawan sehingga mendapat keuntungan. Umumnya dalam perkembangan pariwisata tetap harus memperhatikan dari segi budaya, sejarah dan ekonomi. Normalnya pariwisata harus memperhatikan tingkat budaya, sejarah ataupun ekonomi. Pada saat yang bersamaan adanya biaya yang harus dipersiapkan dalam pengembangan pariwisata untuk dengan cara wisata harus diurus dengan baik dan benar, pengembangan wisata dapat dilakukan dengan baik sebagai salah satu cara dalam mendapatkan keuntungan sehingga dari keuntungan tersebut dapat keuntungan tersebut dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan.<sup>21</sup>



---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 28



**Perpustakaan UIN Mataram**

Dalam proses perkembangan pariwisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah tujuan, prinsip standar konsep awal dan itu harus dipersiapkan secara menyeluruh.

Disetiap lokasi yang mau dipertimbangkan untuk pengembangannya, dalam setiap lokasi yang mau dijadikan sebagai tempat wisata harus dipertimbangkan tentang biaya pengembangannya. Dalam hal ini untuk biaya pengembangan pariwisata dapat di taksir atau dibuat terlebih dahulu. Untuk jangka panjangnya kita harus mempersiapkan secara seksama dengan cara menganalisis konsep ekonomi dan keuangan yang lebih detail. Kajian pemasaran dan administrasi harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendukung proyek yang akan dipilih.

Selanjutnya kelayakan perekonomian bisa ditentukan antara lain:<sup>22</sup>

#### a) Analisis Pasar

Dalam hal ini analisis pasar menjadi penting karena dalam kajian pasar dapat memberikan atau menganalisis jangka panjang dari wisata dan wisatawan tersebut. Tujuan dari dilakukan kajian pasar ini adalah untuk mengamati lokasi dan wisatawan yang akan berkunjung di wisata tersebut, sehingga kita dapat membandingkan dengan kawasan atau wisata lainnya, selain dari itu dengan dilakukan kajian pasar kita dapat mengetahui



**Perpustakaan UIN Mataram**

potensi kawasan tersebut dan juga banyaknya permintaan wisatawan.<sup>23</sup>

b) *Inventaris* Daya Tarik Wisatawan

Dalam pengembangan wisata yang bagus, sesuatu yang dapat menarik wisatawan harus ditunjukkan di ditempat wisata tersebut, kita harus lebih kreatif dalam melakukan sebuah inovasi baru untuk bagaimana kemudian menarik wisatawan untuk berkunjung di wisata tersebut. Dalam hal ini ada dua acara yang dapat dilakukan oleh orang setempat dalam menarik wisatawan, yang pertama adalah membandingkan antara daya Tarik inti dan pendukung, daya tarik inti merupakan daya tarik yang ada di tempat tersebut dengan cara membuat tema sedangkan daya tarik pendukung merupakan daya tarik yang dibangun disekitaran tema atau dari daya tarik inti di atas.<sup>24</sup>

c) *Inventaris* Fasilitas untuk Wisatawan

Dalam hal ini untuk pengembangan harus ada yang namanya *inventaris* fasilitas untuk wisatawan hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendata fasilitas yang harus dipersiapkan demi pengembangan wisata sebagai contoh fasilitas yang harus disiapkan untuk wisatawan adalah dengan cara menyediakan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 23



**Perpustakaan UIN Mataram**

makanan, minuman, dan tokoh-tokoh untuk para wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut.<sup>25</sup>

#### d) Modal Pengangkutan

Dalam hal ini modal Pengangkutan di bahas di bagian proposal hal ini penting untuk di bahas dengan tujuan untuk menguntungkan masyarakat yang ada disekitarnya, iuran dan frekuensi pelayanan, dan di kota untuk hubungan transportasi serta rancangan masa depan untuk pelayanan tetap akan dibahas.<sup>26</sup>

### 3. Obyek Wisata

Menurut Chafid Fandell (2000:58) obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan lingkungannya.<sup>27</sup>

### 4. Sistem Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Jae

Potensi objek wisata alam Danau Gunung Jae sangat bagus, dimana dengan Pengembangan Objek Pariwisata Danau Gunung Jae apabila dikelola dengan baik dan benar maka akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung di wisata tersebut. jika dikelola dengan maksimal bisa mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan obyek wisata tersebut dan tentunya dapat meningkatkan PAD di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Dalam pasal 8 Undang Undang (UU) No.10/2009 disebutkan lalu “pengembangan pariwisata dilaksanakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 23



Perpustakaan UIN Mataram

berdasarkan rencana induk pengembangan pariwisata Nasional, rencanainduk pengembangan kepariwisataan kabupaten/kota”.<sup>28</sup>

Wisata Danau Gunung Jae memiliki daya tarik yang sangat bagus karena Wisata Gunung Jae terletak di berbagai pembukitan gunung sehinggatempatnya sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat atau wisata untuk tempat liburan dan juga sangat bagus untuk wisatawan yang mau berkunjung di tempat tersebut. Apabila wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau dapat dikelola dengan baik dan benar maka akan bisa mendatangkan keuntungan besar bagi masyarakat di sekitarnya serta akan menjadi objek wisata yang unggulan yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.<sup>29</sup>

Objek Wisata Danau Gunung Jae sebenarnya memiliki potensi yang sangat bagus dan daya Tarik yang menarik untuk dijadikan sebagai tempat wisata hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut sehingga obyek wisata gunung jae tinggal di poles dan di dilakukan pengembangan sedikit sehingga menjadi obyek wisata favorit untuk wisatawan. Dalam pengembangan wisata masyarakat memiliki peran penting untuk pengembangan wisata, peran masyarakat sangat mempengaruhi kualitas wisata tersebut. Selain dari itu tidak kalah penting uga dalam pengembangan wisata masyarakat harus memiliki ilmu pengetahuan dan semangat dlam bekerja dengan demikian kretaifitas untuk memunculkan inovasi baru dapat dilaksanakan. Keterlibatan



<sup>40</sup> Hermansyah”Pengembangan Obyek Wisata hlm. 4  
<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 14



Perpustakaan UIN Mataram

Masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari ketersediaan *supply* yang dimiliki oleh objek wisata Gunung Jae Desa Sedau diantaranya :<sup>30</sup>

*a) Tourist Attraction*

*Tourist Attraction* yang dimiliki objek wisata sedau gunung jae adalah danau. Danau ini dikelilingi oleh perbukitan dengan suasana yang tenang dan pemandangan yang indah dan bisa dinikmati oleh para wisatawan secara langsung. Di dalam kawasan wisata tersebut memiliki keunikan bangunan kuno dan jembatan sawah yang dimana bangunan kuno dan jembatan sawah tersebut merupakan daya tarik tambahan wisata danau gunung jae . antara lain, yang unik dari bangunan dan jembatan sawah tersebut ialah tata letak yang sangat strategis.<sup>31</sup>

*b) Accessibility*

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan lalu lintas. Kondisi jalan yang baik akan sangat membantu kelancaran arus lalu lintas angkutan darat. Kondisi jalan raya disekitaran wisata danau gunung jae tepatnya di desa sedau dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Perkerasan jaringan jalannya menggunakan konstruksi aspal/ *hot mix*. Keadaan lalu lintasnya, tidak terlalu padat.<sup>32</sup>

Model angkutan yang digunakan oleh para wisatawan menuju wisata danau Gunung Jae bisa secara langsung masuk ke area objek

Wisata. Sedangkan untuk fasilitas parkirnya sudah disediakan di area

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 4



Perpustakaan UIN Mataram

obyek Wisata. Letaknya di sebelah utara dari objek wisata danau Gunung Jae. Namun kondisi parkirnya sangat memungkinkan untuk menerima jumlah kendaraan yang besar karena kapasitasnya sangat luas, bisa menampung beberapa mobil dan puluhan motor. Jarak wisata danau Gunung Jae dari Kota Mataram adalah 22 Km. Sedangkan untuk waktu tempuhnya menghabiskan kira-kira 41 menit. Untuk transportasinya bisa menggunakan bus pariwisata maupun *rent car*, kendaraan pribadi, atau *online car*.<sup>33</sup>

### c) *Amenities*

*Amenities* merupakan bagian penting bagi industri pariwisata dan sangat dibutuhkan keberadaannya. *Amenities* merupakan fasilitas pendukung pariwisata seperti perdagangan, penginapan atau hotel, restaurant, dan yang lainnya. *Amenities* yang dimiliki objek wisata danau gunung jae, diuraikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1) Perdagangan

Fasilitas perdagangan yang dimiliki oleh objek wisata danau Gunung Jae dalam mendukung perkembangan pariwisata sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa lapak penjualan disekitar wisata danau Gunung Jae. Tepatnya bersebelahan dengan area parkir dan *camp* area. Kondisi lapak penjualan di obyek wisata danau Gunung Jae sudah sangat baik untuk digunakan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm .4

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6



Perpustakaan UIN Mataram

Selain berpartisipasi sebagai pengelola objek wisata Danau Gunung Jae, masyarakat juga sebagai pedagang yang berjualan di sekitaran wisata Danau Gunung Jae Sedau. Partisipasi masyarakat lokal di Industri Pariwisata memberikan dampak yang baik bagi memacu perkembangan kegiatan ekonomi lokal. Selain itu juga akan membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah dengan sendirinya. Untuk itu partisipasi masyarakat sangat perlu adanya dalam perkembangan pariwisata.<sup>36</sup>

## 2) Penginapan

Secara umum penginapan\akomodasi sebagai penunjang wisatawan di obyek wisata danau gunung jae belum ada dikarenakan belum cukup biaya mengingat obyek wisata danau gunung jae masih sangat baru, untuk *homestay*/akomodasi lainnya masih dalam tahap perencanaan untuk pengembangan pada Tahun- Tahun berikutnya.<sup>37</sup>

### d) Hospitality (Keramah tamahan yang ditawarkan)

Destinasi Wisata Dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramah tamahan melalui seseorang atau sesuatu, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill : "*The hospitality of an area's the general feeling of welcome that tourist receive while visiting the area*

*people do not want to go where the do not feel welcome”.*

e) *Ancillary* ( Kelembagaan menyediakan layanan tambahan )

Keberadaan sebuah destinasi wisata harus ditunjang dengan keberadaan lembaga yang mengelolanya. Lembaga tersebut akan menjadi bermanfaat bagi para wisatawan karena mereka akan dimudahkan dengan berbagai dukungan layanan tambahan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan laiinya yang disediakan oleh organisas pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok laiinya.

## **5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau.**

Dalam menjalankan kegiatan wisata di Desa Sedau, pengelola Desa wisata ini memanfaatkan kearifan lokal dan keadaan alam sebagai daya tarik di Desa Sedau. Mendapatkan rasa aman dan nyaman dari pengunjung merupakan harapan dari pengelola desa wisata ini.

### **1. Faktor pendukung**

Beberapa faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata danau gunung jae di Desa wisata Sedau adalah sebagai berikut:

#### **a. Keaktifan Pokdarwis Sedau**

Keaktifan kelompok sadar wisata Untuk memajukan dan mengmembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sedau, keaktifan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sangat diperlukan.

Dalam sebuah kelompok yang terdapat banyak orang aktif, dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga, eksistensi dari desa wisata di Desa Sedau ini tetap berjalan.

Setiap orang yang tergabung di kelompok sadar wisata ini punya inisiatif dan inovasi masing-masing guna membangun Desa wisata yang memilikidaya saing.

b. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian

Produktifitas anggota kelompok sadar wisata terbentuk melalui penempatan keahlian sesuai dengan bidangnya masingmasing. Kreatifitas diperoleh atas dasar potensi yang dimiliki masing-masing anggota karena itu penempatan posisi sangat perlu diperhatikan atau dalam bahasa manajemen sering disebut dengan *the right man in the right place*.

c. Hubungan Dengan Pemerintah Desa wisata Sedau

Dalam Pengembangan Objek Wisata Gunung Jae , terdapat hubungan yang baik antara pengelola desa wisata tersebut dengan instansi- instansi pemerintah. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa support dari pemerintah untuk pengembangan obyek wisata di Desa Sedau sangat memadai, walaupun ada beberapa kebutuhan wisatawan belum yang belum lengkap.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan

obyekwisata danau gunung jae di Desa Sedau adalah:

a) Penyelenggaraan yang terbatas



Penyelenggaraan yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat perkembangan wisata lebih khusus wisata yang ada Gunung Jae karena keterbatasan dalam menyelenggarakan akan berakibat pada lancar atau tidaknya perkembangan wisata tersebut. Tidak adanya anggaran dalam pelaksanaan pengembangan wisata Wisata Danau Gunung Jae, akan berakibat pada kerusakan dan minimnya wisatawan yang akan berkunjung di tempat tersebut selain dari itu akibat kerusakan tersebut akan berdampak terhadap sarana atau fasilitas dan akomodasi yang belum sempurna sebagai pembantu wisatawan pada objek wisata danau Gunung Jae Sedau.

b) Anggaran (biaya)

Dalam pengembangan wisata, biaya sangat penting, karena pengembangan wisata akan berjalan dengan lancar apabila memiliki biaya yang sangat memadai, maka dari itu dalam hal ini kekuarangan anggaran atau biaya sangat mempengaruhi berlajalannya pengembangan wisata dengan baik. Adanya dorongan anggaran yang mencukupi pengelolaan dan pengembangan Wisata Danau Gunung Jae.<sup>69</sup>

c) Fasilitas yang kurang memadai

Seperti hal yang sudah saya jelaskan di pembahasan awal bahwasanya ada beberapa fasilitas wisata yang kurang memadai untuk wisatawan seperti , Muaholla, dan toilet .

Untuk memperbaiki fasilitas yang tidak terawat dan membangun fasilitas lain dalam tempat wisata menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan destinasi wisata.

d) Sistem birokrasi yang tidak efisien

Sebagai pengelola yang anggaran dan aspirasi bergantung kepada instansi-instansi pemerintah dan swasta yang memiliki sistem birokrasi tentunya sering menghambat dari pembangunan obyek wisata di desa wisata Sedau.

Selain itu, kurangnya tingkat pelayanan sistem birokrasi juga memberikan dampak buruk dari pembangunan, karena beberapa bangunan di desa wisata Sedau tertunda.

## F. Penelitian Terdahulu

### 1. Hasil penelitian Ian Asriandi

Penelitian yang dilakukan oleh Ian Asriandi dengan judul *“strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Dikabupaten Banteng”* Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari strategi pengembangan obyek wisata air terjun bissapu di Kabupaten Banteng sebagai berikut: Terkait dengan strategi, tujuan kebijakan dan program yang dilakukan dinas

kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banteng termasuk ke dalam strategi sebagai rencana, Kita dapat melihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala tujuan kebijakan dan program yang dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja.<sup>38</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama- sama ingin mengetahui bagaimana pengembangan sebuah wisata, dan metodologi penelitiannya. Sedangkan perbedaanya adalah dapat dilihat dari objek penelitian dan lokasi penelitiannya.

## 2. Hasil penelitian Joko santoso

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Santoso Dengan judul “ *Potensi dan Pengembangan M Obyek Wisata Pantai Klayer Kabupaten Pacitan*”

“Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi dan Daya Tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayer dan untuk mengetahui Strategi Pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai Klayer.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sesuai dengan pemaparan peneliti bahwa dalam pengembangan objek wisata pantai klayer diharapkan mampu meningkatkan minat

wisatawan dalam Negeri maupun luar Negeri untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Klayer. Hal ini terkait dengan penambahan sarana dan prasarana dan usaha-usaha memasarkan produk di Pantai Klayer yang melibatkan Masyarakat sekitar, Pemerintah dan Pihak Swasta.<sup>39</sup>

Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara mengembangkan wisata, dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah bisa dilihat dari lokasi penelitian dan objek penelitiannya.

Pran Asriandi, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Banteng, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 78.



### 3. Hasil Penelitian Miftahus Sallamudi

Dalam skripsi Miftahus Sallamudin yang berjudul *“Analisis Potensi pengembangan obyek wisata pantai balat di kecamatan taliwang kabupaten sumbawa barat”*

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki objek wisata pantai Balat, pengembangan objek wisata pantai Balat, serta permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan objek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang disajikan secara deskriptif dengan cara menggabungkan dari informasi tentang objek wisata pantai Balat. Dengan metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa objek wisata pantai balat adalah salah satu objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Taliwang. Dalam pengembangan wisata objek ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada antara lain minimnya sarana dan prasarana yang mendukung.<sup>40</sup>

Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata dan metodologi penelitiannya. sedangkan perbedaan adalah bisa dilihat dari objek penelitian dan lokasi penelitiannya.

---

<sup>40</sup> Miftahus Salamuddin, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai  
2

Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 48.



Perpustakaan UIN Mataram

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Setyo Nugroho dari Dosen Progam Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram tentang *“Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram”*.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata di Kota Mataram sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana dukungan masyarakat untuk mengembangkan pantai loang baloq sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram.

Pada Penelitiannya menyimpulkan bahwa ruang lingkup pengembangan pariwisata di Kota Mataram menjadikan Pantai Loang Baloq sangat terbuka bagi investor untuk membangun fasilitas-fasilitas dan akomodasi disana.

Persamaan penelitian dengan di atas sama-sama menyimpulkan tentang pengembangan pariwisata. Dari segi perbedaan bisa kita lihat dari objek wisatanya yang dimana peneliti di atas meneliti di sebuah wisata Alam Danau sedangkan peneliti sebelumnya meneliti disebuah wisata pantai.<sup>41</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afimi, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Progam Studi

<sup>41</sup>M Setyo Nugroho, " Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Panatai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram", *Journal Of Enterprise and Development*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 53.



Perpustakaan UIN Mataram



Pariwisata Syariah tentang *“Strategi Fasilitas dan Atraksi Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Dusun Sade, Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabuptaen Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat”*.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi pengembangan fasilitas dan atraksi wisata, dan menggambarkan tentang keadaan lapangan dan mengacu pada sebuah strategi pengembangan sebagai rekomendasi bagi daerah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan wisata dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan masyarakat atau disebut dengan *“The Community Approach”*. Pendekatan ini menekan pada melibatkan penuh dengan masyarakat dalam dan pada proses pengembangan pariwisata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terlihat pada skala dan tempat penelitian sedangkan dipersamaannya terlihat bahwa sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>42</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis yang menghasilkan data yang deskriptif.

---

<sup>42</sup> Afimi "Strategi Fasilitas dan Atraksi Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan

Wisatawan di Dusun Sade, Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat", (*Skripsi*, Progam Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. 2021), hlm 17.



Perpustakaan UIN Mataram

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti disebuah objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## 2. Sumber dan Jenis data

### a. Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini data yang hedak peneliti dapatkan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu data berkaitan dengan focus penelitian misalnya data mengenai Pengembangan Objek Wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Informasi tentang pelaksanaan pengembangan Obyek Wisata Danau Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok barat.<sup>43</sup>

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui buku-buku bacaan atau yang lainnya seperti tulisan-tulisan ilmiah yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi ini .Data sekunder

---

<sup>43</sup> Hermansyah”Pengembangan Obyek Wisata... hlm. 8.



Perpustakaan UIN Mataram

berupa buku online ataupun buku dari perpustakaan yang menjadireferensi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.<sup>44</sup>

## **b. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

### **1) Data kualitatif**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018)<sup>46</sup> penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

### **2) Data Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :<sup>47</sup>

### **a. Observasi**

Metode dan teknik pengamatan (Observasi), sumber informasinya berupa penampakan keadaan, suasana atau perilaku penampakan-

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), hlm 25

<sup>46</sup> <http://repo.darmajaya.ac.id>



Perpustakaan UIN Mataram

penampakan tersebut diamati oleh pengumpul data dan merekamnya. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan dengan mengamati proses bagaimana pengembangan objek wisata gunung Jae sebagai daya tarik wisata danau di Desa Sadau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Data yang ingin peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan rumusan masalah di atas.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara (*Interview*), sumber informasinya berupa orang yang lazimnya disebut responden. Dalam hal ini Peneliti akan langsung berhadapan langsung tatap muka dan melakukan wawancara dengan kepala Desa Desa Sedau, Anggota Kelompok Sadar Wisata dan Masyarakat.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

### **4. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-

dokumen dan hasil observasi dalam penelitian ini di deskripsikan.

Tahap-tahap Analisis data sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian dan dalam kegiatan ini data yang tidak berguna atau tidak diperlukan untuk kepentingan kegiatan analisis akan dibuang. Peneliti dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data dari sebelum pengumpulan data di lapangan sampai proses verifikasi selesai.

Reduksi bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

#### **b. Penyajian Data**

Sajian data merupakan suatu susunan informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan beraturan, sehingga bila di baca akan lebih mudah untuk dipahami.



---

<sup>47</sup> Irwanto Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm 67.



Perpustakaan UIN Mataram

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara beraturan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>48</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yaitu:

### a. Trigulasi

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah trigulasi sumber, metode dan waktu.

1) Trigulasi *sumber* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Farida Robithon "Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan olahraga Kabupaten Temanggung, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm 29-30

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.267

<sup>50</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

- 2) Trigulasi metode merupakan tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka barulah menggunakan metode lain, seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.<sup>51</sup>
- 3) Trigulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yang menguji kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti dan melakukan pengecekan data di berbagai sumber.

#### **b. Pengecekan Teman Sejawat**

Pengecekan teman sejawat adalah membangun kesepahaman, kesepakatan atau konsensus antara subjek dalam proses dialog yang terbuka dan bebas dalam suasana yang saling menghormati dan menghargai.<sup>53</sup>

#### **c. Analisis Data Deduktif**

Analisis data deduktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari sesuatu yang bersifat umum untuk kemudian disimpulkan menjadi fakta-fakta khusus.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373.

<sup>52</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PTFajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 374

<sup>54</sup> Haelaluddin,dkk., “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 137.



Perpustakaan UIN Mataram

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II: PAPARAN DAN DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan baik data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan secara deskriptif tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil desa, pengurus Pokdarwis Desa Sedau.

### 3. BAB III: PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi mengenai pembahasan terkait tentang penelitian yang telah dilakukan di Desa Sedau Mengenai, *“Pengembangan Obyek Wisata Gunung Jae Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.*

### 4. BAB IV: PENUTUP

Di akhir bab peneliti akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan

saran dari peneliti.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB II

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Sedau

##### 1. Letak Geografis, Luas Wilayah, dan Jumlah Dusun

Desa Sedau adalah salah satu desa dari 119 desa yang ada di kabupaten Lombok Barat. Desa sedau terletak di Kecamatan Narmada yang menjadi bagian dari 21 desa yang ada di kecamatan narmada.

Desa sedau memiliki luas wilayah 560.00 Ha yang terbagi menjadi enam (6) Dusun yaitu:

e) Dusun Eyat Bintang

f) Sedau Gondang

g) Sedau Dese

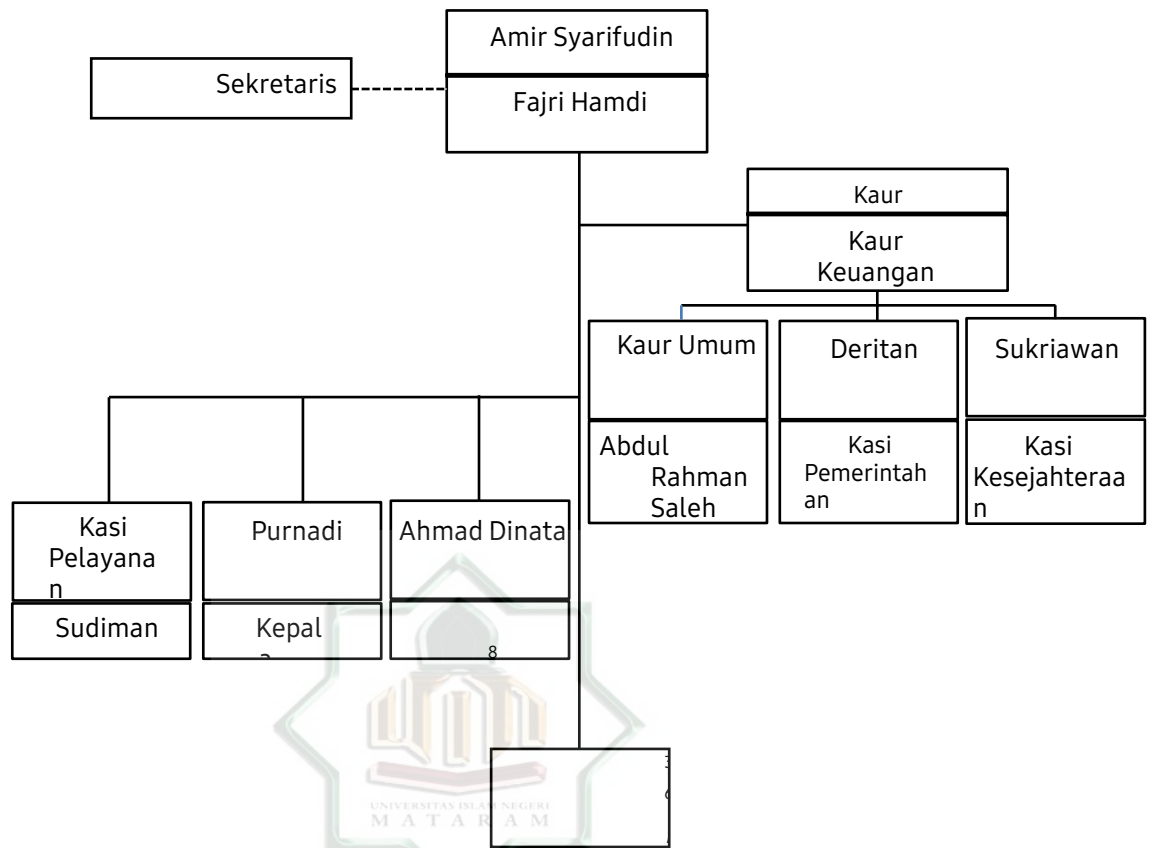
h) Dusun Paok Gading

i) Lebah Suren

j) Dusun Selen Aik.

Wilayah Desa Sedau Merupakan suatau wilayah yang terdiri dari kawasan perkebunan, perbukitan dan persawahan.

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi Desa Sedau



Sumber: Data Desa Sedau

## 2. Jumlah Penduduk dan Agama

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Sedau yang tersebar di enam dusun tercatat sebanyak 1.753 KK dan total penduduk sebanyak 4.935 Jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar beragama Islam dengan jumlah penganut sebanyak 4.839 jiwa, Sedangkan Agama Hindu sebanyak 157 jiwa, dan 1 Orang beragama Kristen.



a. Berdasarkan Agama

Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar beragama Islam dengan jumlah penganut sebanyak 4.839 jiwa, Sedangkan Agama Hindu sebanyak 157 jiwa, dan 1 Orang beragama Kristen.

Tabel. 2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Jenis Kelamin	Agama				
	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Lainnya
Laki-Laki	2.449 Jiwa	-	81 Jiwa	-	
Perempuan	2.390 Jiwa	1	76 Jiwa	-	

Sumber : Kantor Desa Sedau

b. Berdasarkan Pendidikan

Dari total jumlah penduduk yang ada sekitar 10% sudah menempuh pendidikan sarjana Strata Satu (S1) dan Sarjana Strata Dua (S2), 20 % sudah menempuh pendidikan jenjang SMA/Sederajat, 30 % sudah menempuh Jenjang SMP/Sederajat, dan sisanya 40% tamatSD/Sederajat dan tidak tamat SD.

Tabel. 2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Pendidikan				
	Sarjana	SMA	SD	Tidak Tamat	Lainnya
Laki-Laki	30	150	372	-	
Perempuan	20	149	300	-	

Sumber: *Data Desa Sedau*

Berdasarkan Pekerjaan :

Adapun pekerjaan dari masyarakat Desa Sedau adalah mayoritas sebagai petani dan pekebun, kemudian disusul oleh pedagang, tukang, buruh, tenaga pengajar/Guru, dan ASN.

**Tabel : 2.3**

Jenis Kelamin	Pekerjaan				
	PNS	Petani	Pedagang	Buruh	Lainnya
Laki-Laki	19	1.000	100	300	
Perempuan	3	100	18	50	

*Sumber: Data Desa Sedau*

### 3. Potensi desa

Dalam Bidang Ekonomi, Desa Sedau merupakan salah satu penyuplai hasil bumi yang cukup besar di wilayah Kecamatan Narmada, seperti buah-buahan, umbi-umbian, dan olahan hasil bumi lainnya. Untuk bidang sosial Desa Sedau memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam bidang gotong royong dan kegiatan sosial lainnya, sedangkan dalam Bidang Budaya, Desa Sedau memiliki kesenian Gendang Belek dan kelompok kesenian yang menampilkan pentas Cupak Gurantang, dll.

### 4. Potensi Desa dalam bidang pariwisata

Desa sedau memiliki banyak potensi baik di bidang pertanian, peternakan, dan pariwisata. Dan untuk saat ini Pemerintah Desa Sedau sedang mengembangkan salah satu destinasi wisata alam

yakni Wisata Danau Gunung Jae.

#### 5. Produk unggulan

Produk unggulan yang dimiliki adalah buah-buahan, produk olahan hasil bumi seperti Keripik, Gula Aren, dll. Sedangkan dari sektor industri

yakni olahan hasil kayu seperti berugak, gazebo, sawung, sekenem, lemari, meja, kursi, bangku, dll baik yang dikelola oleh kelompok maupun pribadi.

### B. Sumber Daya Pengelolaan Wisata Danau Gunung Jae.

#### 1. Pengelolaan Obyek Wisata Danau Gunung Jae.

Dengan adanya destinasi wisata diharapkan masyarakat dapat ikutserta terlibat dan berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata danau gunung jae. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola atau mengembangkan obyek wisata danau gunung jae mengenai pengembangan adalah bentuk dari pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk membantu mengembangkan dan terlibat dalam suatu pembangunan pariwisata. Adanya suatu organisasi atau kelompok yang mengatur atau mengelola jalannya roda kepariwisataan diharapkan mampu menunjang dan memenuhi segala sesuatu kebutuhan Desa wisata tersebut.

Adapun struktur pengelola obyek wisata gunung jae dari hasil sebagai berikut.

Gambar 2.2

STRUKTUR SUSUNAN PENGELOLA OBYEK WISATA DANAUGUNUNG  
JAE



Sumber : Data Pokdarwis Desa Sedau<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Sumber data pokdarwis desa sedau, wawancara 28 januari 2022

**Tabel 2.4**  
**Fasilitas Wisata Gunung Jae**

NO	Fasilitas	Keterangan
1	Area Parkir	
2	Loket Registrasi	2
4	Information Center	1
4	Toilet	2
5	musholla	1
6	Gajebo	7
7	Lapak penjualan	9
8	Jogging track	
9	Perahu Danau	8
10	Spot Photo	4
11	Taman Bunga	1
12	Tempat Sampah	9

**Tabel 2.4**  
**Kegiatan Pebgelola Wisata Gunung Jae**

NO	Kegiatan	
1	Harian	<i>Stay</i> di tempat wisata serta packing untuk kegiatan camp wisatawan di hari <i>weekend</i> .
2	Mingguan	Kegiatan gotong royong setiap hari jumat di tempat wisata gunung jae, Pokdarwis serta bersama perangkat Desa Sedau .
3	Bulanan	Mengikuti pelatihan terkait dengan pariwisata
4	Tahunan	Mengadakan kegiatan untuk menyambut 17 agustus ,seperti membuat kegiatan lomba dan lainnya di tempat wisata

Obyek Wisata gunung jae dikelola penuh oleh masyarakat lokal yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sedau. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ridwan selaku ketua Pokdarwis Desa Sedau dalam wawancara, sebagai berikut:

*“Segala sesuatu yang terkait dengan pariwisata di Desa Sedau ini secara keseluruhan kami yang kelola artinya Pokdarwis yang memiliki peran, karena dalam sejarahnya kami dibentuk untuk mencari potensi desa dan mengemasnya dalam bentuk pariwisata. Kemudian yang terlibat sebagai pengurus dan anggota-anggota di Pokdarwis ini terdapat dari tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa kalangan pemuda ataupun mahasiswa”<sup>56</sup>*

### C. Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya Destinasi Wisata Air Terjun yang unik, menarik danberdaya saing”.

Misi :

- 1) Destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Pemasaran destinasi wisata yang sinergis, unggul, dan meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan.
- 3) Industri destinasi wisata yang berdaya saing, berkelanjutan, bertanggungjawab atas kelestarian kebudayaan, dan lingkungan alam.<sup>57</sup>

### D. Partisipasi Masyarakat, Desa/Pemerintah

Sebagai komponen yang terpenting dalam pengembangan destinasi wisata, peran masyarakat dan pemerintah sangatlah penting khususnya pengelolaan destinasi wisata tidak bisa diabaikan begitu

saja, karena

---

<sup>56</sup> Ketua pokdarwis, *wawancara*, 28 Januari 2022

<sup>57</sup> Sumber data pokdarwis desa sedau



Perpustakaan UIN Mataram

masyarakat lokal merupakan orang yang paling utama untuk mengetahui situasi dan keadaan dari daerahnya dibandingkan masyarakat luar desa baik dalam sebuah perencanaan, pengembangan, pengelolaan maupun evaluasi kerja.

#### 1. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan

Hanya sebatas dukungan ditetapkan sebagai destinasi wisata, dukungan yang diberikan berupa solidaritas masyarakat menerima rencana yang sebelumnya pengambilan keputusan dilakukan oleh pihak elite desa. masyarakat dalam proses perencanaan seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa sebagai berikut:

*"Jika melihat perencanaan dan master plan dari pemerintah desa (Sedau) itu luar biasa, tinggal bagaimana cara kita membantu dari aspek SDMnya, tentu ini akan menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak itulah kenapa kita menggandeng asosiasi, komunitas para pelaku dalam konteks pembangunan SDM berkepanjangan dan berkelanjutan," tegasnya.<sup>58</sup>*

Perpustakaan UIN Mataram

#### 2. Partisipasi masyarakat dalam tahap pengorganisasian

Dalam proses pengorganisasian dibentuk POKDARWIS (Kelompok sadar wisata). Dimana sudah termuat ke dalam SK pembentukan pengurus Destinasi Wisata Gunung Jae.

#### 3. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program destinasi wisata terdapat beberapa jumlah masyarakat desa yang ikut serta berpartisipasi dalam mengelola obyek wisata gunung jae tersebut.

---

<sup>58</sup> Sumber data pokdarwis desa sedau



Sebagaimana di ungkapkan oleh selaku anggota Pokdarwis Desa Sedau :

*“Bahwasanya yang ikut serta dalam mengelola obyek wisata gunung jae ialah bukan hanya selaku pemerintah desa ataupun sekelompok pokdarwis melainkan ada beberapa masyarakat juga yang ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan obyek wisata gunung jae tersebut, Walau tidak banyak masyarakat yg ikut serta berpartisipasi dalam mengelola obyek wisata gunung jae kami selaku kelompok pokdarwis sangat berterimakasih kepada beberapa pihak-pihak masyarakat yang sudah memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan obyek wisata gunung jae.”<sup>59</sup>*

#### 4. Partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan:

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan aktivitas ataupun kegiatan wisata gunung jae e selama ini berjalan sesuai asas kekeluargaan atau informal dimana apabila terdapat kejanggalan atau permasalahan mengenai aktivitas atau kegiatan di wisata danau gunungjae , Kepala/Ketua Pordakwis. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu masyarakat lokal yaitu Amirudin anggota pokdarwis:

*“yang melakukan pengawasan secara langsung dalam suatu destinasi wisata danau gunung jae ialah kelompok POKDARWIS pihak-pihak pemerintah desa juga ikut serta dalam mengawas segala sesuatu kegiatan yang dilaksanakan di obyek wisata danau gunung jae tersebut”.*

*Kalau pengawasan tentang segala sesuatu kegiatan wisata yang d i l a k u k a n di gunung jae biasanya yang mengawas secara langsung ialah Pokdarwis dan pemerintah desa.”<sup>60</sup>*

#### E. Model Pengembangan Objek Wisata danau gunung jae

Pengembangan wisata harus melibatkan banyak sektor (*Multi sector*) karena membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti halnya

<sup>59</sup> *Ibid.*, wawancara 30 januari 2022

<sup>60</sup> Pokdarwis, wawancara, 28 Oktober 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

pemerintah pusat maupun daerah, pihak swasta, pengelola wisata, masyarakat setempat, serta asosiasi-asosiasi di bidang pariwisata dan sebuah kegiatan pariwisata akan selalu berkembang sehingga dapat menjadi sumber yang paling utama pendapatan daerah setempat.

Model/Teknik pengembangan wisata Danau gunung jae di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Dompu, karena memiliki suatu wisata alam yang indah maka model atau teknik konsepnya yaitu pelestarian alam, penerapan spot-spot foto dan pemetaan, dapat diterapkan didalam pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan berikut adalah kegiatan-kegiatan utama yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan Obyek wisata danau di Desa Sedau, Kecamatan Narmada. Kabupaten Lombok Barat diantaranya:

1. Melestarikan dan menjaga seluruh kekayaan alam yang dimiliki oleh Wisata Danau Gunung Jae.
2. Meningkatkan kepedulian dan rasa cinta kepada kekayaan alam, budayawan wilayah yang dimiliki.
3. Memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat mengenai kegiatan wisata serta kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata.
4. Pemerintah fokus mengalokasikan dana yang dimiliki dalam upaya melestarikan pengembangan destinasi wisata di Air Terjun Panca Saneo.

5. Kerjasama antara pengelola objek wisata dengan industry pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata.
6. Melakukan motivasi dan edukasi kepada pengelola objek wisata, agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.
7. Melakukan perencanaan dalam upaya resiko pada objek wisata yang rentan akan bahaya.
8. Menjaga dan melestarikan alam sekitar destinasi wisata gunung jae .<sup>61</sup>

#### F. Kunjungan Wisata Danau Gunung Jae

Adapun data kunjungan wisata air terjun panca saneo di bulan Terakhir dari hasil penelitian peneliti sebagai berikut:

**Tabel 2.5.**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Satu Tahun Terakhir**

	Wisatawan Manca negara		Wisatawan Domestik	Wisatawan Domestik	
	Tahun	Jumlah Orang		Tahun	Jumlah Orang
	Januari	10 orang		Januari	631 orang
	Februari	5 orang		Februari	440 orang
	Maret	15 orang		Maret	339 orang
	April	13 orang		April	326 orang
	Mei	20 orang		Mei	315 orang
	Juni	9 orang		Juni	250 orang
	Juli	17 orang		Juli	290 orang
	Agustus	42 orang		Agustus	1.100 orang
	September	31 orang		September	541 orang
	Oktober	37 orang		Oktober	599 orang
	November	43 orang		November	678 orang
	Desember	55 orang		Desember	765 orang

Sumber data : Pokdarwis Desa Sedau buku kunjungan tamu wisata.

Berdasarkan data kunjungan tamu di atas bisa kita simpulkan bahwa pada beberapa bulan terakhir jumlah kunjungan tamu terbanyak yaitu pada bulan agustus .Banyaknya jumlah kunjungan tamu pada beberapa bulan

<sup>61</sup> Ridwan dan sulis, pokdarwis, *Wawancara* , Laporan data diambil tanggal 28 januari

2022.



**Perpustakaan UIN Mataram**

terakhir yakni dipengaruhi oleh adanya beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh wisatawan pada bulan-bulan tertentu, Seperti mengadakan kegiatan camp bersama, mengadakan kegiatan 17 agustus, melaksanakan suatu kegiatan event , memancing di danau dan lain sebagainya

Adapun beberapa wawancara yang saya lakukan kepada wisatawan Gunung Jae yang sedang mengunjungi destinasi wisata pada saat itu, berikut ungkapannya Sebagai Berikut:

*"...Nama reza asal dari mataram, saya kemarin tidak sengaja mendengar cerita teman bahwa di wisata danau gunung jae tersebut sedang viralnya suasana tempat yang sangat bagus dengan keindahan alam yang begitu menawan dan kemudian beberapa hari setelah saya mendengar obyek wisata danau gunung jae tersebut akhirnya saya bisa berkunjung secara langsung disini, ternyata memang benar ada destinasi wisata gunung jae dan tempatnya bagus dan memberikan kesan karena yang saya liat sini sangat berbeda dengan tempat-tempat wisata lainnya".*

*"...Pendapat saya tentang obyek wisata gunung jae ini sangat bagus untuk di kembangkan khususnya di desa sedau karena memberikan pola kehidupan yang bagus dengan keindahan alam yang cocok kita tingkatkan baik dengan cara menambahkan atraksi-atraksi wisata, seni dan budaya serta dan atraksi-atraksi wisata buatan lainnya. Ucap Reza".<sup>62</sup>*

Peneliti ini dilakukan di atas kesepakatan pihak peneliti, dosen menyarankan untuk melakukan penelitian pada Wisata gunung jae pada hari kantor maupun hari libur, jadi peneliti memilih *weekend* dan hari kerja untuk melakukan wawancara demi mendapatkan hasil yang maksimal.

---

*"...Ratna Profesi Guru SMP. Ini karena ada libur panjang dan teman – teman pengen ikut yaudah saya ikut aja kesini, dan penasaran bagaimana si pemandangan wisata danau gunung jae yang*

*sebenarnya karena saya sering dengar dari teman-teman bahwa disana cocok untk hari weekend dan akhirnya saya ikut kesini”<sup>63</sup>*

<sup>62</sup> Reza, wawancara Di Wisata Gunung Ja.,28 Januari 2022.

<sup>63</sup> Ratna , wawancara Di Wisata Gunung Jae ,28 Januari 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

*"Seli STP MATARAM. Kita cuman ngabisin waktu si karena sudah bosan di rumah dengan kondisi COVID seperti ini dan kuliah online jadi akhirnya saya kesini, dan juga saya liat di postingan teman-teman yang sudah sering mengunjungi tempat ini di sini bagus suasananya dengan pemandangan yang sangat indah".<sup>64</sup>*

*"...Ahmad Maulana Siswa kls 2 SMA saya kesini sama teman-teman dan kebetulan teman saya lagi ada yang merayakan hari kelahiran jadi kita rayain untuk berkemah disini, dilihat dari pemandangan alam yang sangat bagus dan ditambah lagi dikelilingi oleh suatu perbukitan dan persawahan yang sangat bagus menurut saya dan jarang kita dapatkandi destinasi lainnya."<sup>65</sup>*

Peneliti ini dilakukan di atas kesepakatan pihak peneliti, dosen menyarankan untuk melakukan penelitian pada Wisata gunung jae pada hari kantor maupun hari libur, jadi peneliti memilih weekend dan hari kerja untuk melakukan wawancara demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi dilihat dari hasilnya, pengunjung sebagian besar memanfaatkan hari libur untuk mengunjungi Obyek Wisata Danau Gubung Jae, selain dari itu juga beberapa wisatawan yang menghabiskan waktu hanya untuk melihat-lihat dan menghilangkan rasa penasaran mereka. Jadi bisa kita lihat bahwa di Obyek Wisata Danau Guung Jae banyak sekali peminatnya mulai dari masyarakat lokal, anak-anak muda, mahasiswa/l sampai dengan orang yang sudah memiliki pekerjaan yaitu pejabat-pejabat. Mereka rata-rata menghabiskan waktu liburnya dengan mengunjungi Wisata Gunung Jae, *Apalagi di hari libur kerja sabtu minggu, mulai dari pagi sampai sore bahkan sampai malampun pengujung tetap banyak bahkan banyak yang datang untuk berkemah. Tukur ridwan dan sulis selaku anggota pokdarwis Desa wisata Sedau.*



---

<sup>64</sup> Seli, ( Wisatawan ), *wawancara Di Wisata Gunung Jae*, 28 Januari 2022.

<sup>65</sup> Ahmad Maulana, ( Wisatawan), *wawancara Di Wisata Gunung Jae* 28 Januari 2022



Perpustakaan UIN Mataram

## G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau.

Dalam menjalankan kegiatan wisata di Desa Sedau, pengelola Desa wisata ini memanfaatkan kearifan lokal dan keadaan alam sebagai daya tarik di Desa Sedau. Mendapatkan rasa aman dan nyaman dari pengunjung merupakan harapan dari pengelola desa wisata ini.

### 1. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata danau gunung jae di Desa wisata Sedau adalah sebagai berikut:

#### d. Keaktifan Pokdarwis Sedau

Keaktifan kelompok sadar wisata Untuk memajukan dan mengembangan potensi yang dimiliki oleh Desa Sedau, keaktifan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sangat diperlukan.

Menurut keterangan dari Ketua Pokdarwis Desa Sedau:

*“Peran pokdarwis sangatlah menentukan kemajuan Dan pengembangan dari desa wisata tersebut, akan tetapi aktifnya kelompok sadar wisata tersebut merupakan hal yang paling terpenting. Setelah kami banyak berdialog dan berdiskusi dengan banyak kalangan sehingga sampailah kepada kondisi obyek wisata yang sekarang”<sup>66</sup>*

Dalam sebuah kelompok yang terdapat banyak orang aktif, dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga, eksistensi dari desa wisata di Desa Sedau ini tetap berjalan. Setiap orang yang tergabung di kelompok sadar wisata ini punya inisiatif dan

<sup>66</sup> Kepala Desa Sedau, *Wawancara Di Kantor Desa Sedau* 30 Januari 2022



**Perpustakaan UIN Mataram**

inovasi masing-masing guna membangun Desa wisata yang memilikidaya saing.

e. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian

Produktifitas anggota kelompok sadar wisata terbentuk melalui penempatan keahlian sesuai dengan bidangnya masingmasing. Kreatifitas diperoleh atas dasar potensi yang dimiliki masing-masing anggota karena itu penempatan posisi sangat perlu diperhatikan atau dalam bahasa manajemen sering disebut dengan the right man in the right place. Melaluiketerangan yang diperoleh dari ketua pokdarwis Desa wisata Sedau:

“Jadi, temen-temen ini terlibat di pokdarwis atas dasar kemampuan mereka. Beberapa dari temen-temen juga tidak termasuk dalam kelompok *namun* secara sistem pariwisata mereka masuk. Contohnya beberapa temen-temen ada yang profesinya di bidang travel atau pengerajin songket mereka kan tidak terlibat di kelompok. Namun, mereka ini diperlukan dalam rangka menjalankan perputaran roda desa wisata”<sup>67</sup>.

f. Hubungan Dengan Pemerintah Desa wisata Sedau

Dalam Pengembangan Objek Wisata Gunung Jae , terdapat hubungan yang baik antara pengelola desa wisata tersebut dengan instansi- instansi pemerintah. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa support dari pemerintah untuk pengembangan obyek wisata di Desa Sedau sangat memadai, walaupun ada beberapa kebutuhan wisatawan belum yang belum lengkap.

Melalui keterangan yang diperoleh dari kepala Desa Sedau,

---

<sup>67</sup> Ridwan, *wawancara* 30 Januari 63

Sebagaimana berikut :



*Bahwa Hubungan atau kerja sama antara pemerintah desa dan anggota pokdarwis, Serta masyarakat Setempat. Untuk sejauh ini pemerintah desa masih ikut serta berperan aktif dalam membantu pengembangan obyek wisata danau gunung jae, Baik itu terkait dari anggaran\biaya, pengawasan dan lainnya. Faktor penghambat.*

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan obyekwisata danau gunung jae di Desa Sedau adalah:

### a) Penyelenggaraan yang terbatas

Penyelenggaraan yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat perkembangan wisata lebih khusus wisata yang ada Gunung Jae karena keterbatasan dalam menyelenggarakan akan berakibat pada lancar atau tidaknya perkembangan wisata tersebut. Tidak adanya anggaran dalam pelaksanaan pengembangan wisata Wisata Danau Gunung Jae, akan berakibat pada kerusakan dan minimnya wisatwan yang akan berkunjung di tempat tersebut selain dari itu akibat kerusakan tersebut akan berdampak terhadap sarana atau fasilitas dan akomodasi yang belum sempurna sebagai pembantu wisatawan pada objek wisata danau Gunug Jae Sedau.<sup>68</sup>

### b) Anggaran (biaya)

Dalam pengembangan wisata biaya sangat penting, karena pengembangan wisata akan berjalan dengan lancar apabila memiliki biaya yang sangat memadai, maka dari itu dalam hal ini kekuarangan anggaran atau biaya sangat mempengaruhi

berlajalnya pengembangan

---

<sup>68</sup> Ketua Pokdarwis, *wawancara Di Wisata Gunung Jae*, 30 Januari 2022



Perpustakaan UIN Mataram

wisata dengan baik. Adanya dorongan anggaran yang mencukupi pengeloan dan pengembangan Wisata Danau Gunung Jae.<sup>69</sup>

c) Fasilitas yang kurang memadai

Seperti hal yang sudah saya jelaskan di pembahasan awal bahwasanya ada beberapa fasilitas wisata yang kurang memadai untuk wisatawan seperti , Muaholla, dan toilet .

Untuk Memperbaiki fasilitas yang tidak terawat dan membangun fasilitas lain dalam tempat wisata menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan destinasi wisata.

d) Sistem birokrasi yang tidak efisien

Sebagai pengelola yang anggaran dan aspirasi bergantung kepada instansi-instansi pemerintah dan swasta yang memiliki sistem birokrasi tentunya sering menghambat dari pembangunan obyek wisata di desa wisata Sedau.

Selain itu, kurangnya tingkat pelayanan sistem birokrasi juga memberikan dampak buruk dari pembangunan, karena beberapa bangunan di desa wisata Sedau tertunda.

---

<sup>69</sup> Ketua Pokdarwis, *Wawancara Di Wisata Danau Gnung Jae*, 30 Januari 2022



## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Danau Gunung Jae

Wisata Danau Gunung Jae memiliki daya tarik yang sangat bagus karena Wisata Gunung Jae terletak di berbagai pembukitan gunung sehingga tempatnya sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat wisata untuk tempat liburan dan juga sangat bagus untuk wisatawan yang mau berkunjung ke tempat tersebut. Apabila wisata Danau Gunung Jae Desa Sedau dapat dikelola dengan baik dan benar maka akan bisa mendatangkan keuntungan besar bagi masyarakat di sekitarnya serta akan menjadi objek wisata yang unggulan yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.<sup>70</sup>

Sebuah konsep pengembangan dalam berbagai bidang, terutama pada bidang pariwisata dengan atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas memiliki peran yang sangat penting dan dampak strategis untuk menunjang keberlangsungan suatu lembaga kepariwisataan kedepannya. Atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas juga menjadi sebuah jembatan akses penghubung antara jarak yang satu dengan yang lainnya, sebagai akses untuk pendekatan yang memikat, sebagai view sebuah kelembagaan. Sehingga atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas sangat diperlukan dan dibutuhkan adanya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil temuan penelitian 18 Januari 2022

<sup>71</sup> Yoeti, Oka, A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: CV

PradayaPratama, 2008) hlm 1



**Perpustakaan UIN Mataram**

Pengembangan merupakan suatu usaha atau cara yang bisa memajukan serta meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat.

Adapun pendapat salah satu wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Gunung Jae sebagai berikut :

*"...Ahmad Maulana Siswa kls 2 SMA saya kesini sama teman-teman dan kebetulan teman saya lagi ada yang merayakan hari kelahiran jadi kita rayain untuk berkemah disini, dilihat dari pemandangan alam yang sangat bagus dan ditambah l"...Ahmad Maulana Siswa kls 2 SMA saya kesini sama teman-teman dan kebetulan teman saya lagi ada yang merayakan hari kelahiran jadi kita rayain untuk berkemah disini, dilihat dari pemandangan alam yang sangat bagus dan ditambah lagi dikelilingi oleh suatu perbukitan dan persawahan yang sangat bagus menurut saya dan jarang kita dapatkan di destinasi lainnya.<sup>72</sup>*

Dengan adanya Objek Wisata Danau Gunung Jae, Sangat bermanfaat bagi sekali bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dan matang sehingga dapat bermanfaat baik untuk masyarakat, untuk segi ekonomi, sosial dan juga segi budaya. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam (pesona alam).

Pengembangan suatu objek wisata dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata sedangkan fasilitas dapat

dipenuhi dengan kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati atraksi

---

<sup>72</sup> Ahmad Maulana,( Wisatawan ) *wawancara Di Wisata Gunung Jae,28 Januari 2022.*



Perpustakaan UIN Mataram

disuatu objek wisata yang dipilihnya. Mengembangkan suatu objek wisata disuatu daerah dengan tujuan wisata tidak bisa membiarkan dan melepaskan komponen-komponen produk atraksi, fasilitas maupun aksesibilitas karena ketiga dari komponen ini dapat menjadikan potensi atau nilai-nilai daya tarik suatu objek wisata.

Destinasi wisata alam Gunung jae memiliki potensi yang cukup besar sehingga dapat *dikembangkan* sebagai salah satu . Kemudian denganobyek wisata pesona alam yang sanvat indah dan menawan yaitu Danau kecil yang merupakan sesuatu sebagai daya tarik wisata yang ada di Desa Sedau tersebut.Serta juga keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata. Destinasi Wisata alam gunung jae dikembangkan dengan rasa kepedulian seperti yang diuraikan oleh salah satu pengelola sekaligus *pokdarwis* di Desa sedau yakni bapak agus berikut:

*“...Allhamdulillah Desa wisata Sedau khususnya pada Destinasi Wisata danau gunung jae dikembangkan dari rasa kepedulian yang tinggi, karena ada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang sangat memiliki rasa keinginan kuat untuk bisa mengembangkan destinasi wisata danau gunung jae sehingga terbentuklah seperti sekarang ini.”<sup>73</sup>*

Sebagai salah satu objek wisata yang memiliki banyak pengunjung. Strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola wisata danau gunung jae adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Meningkatkan promosi obyek wisata agar bisa dikenal oleh banyak wisatawan bukan hanya wisatawan lokal saja tetapi wisatawan luar daerah Maupun mancanegara.

<sup>73</sup> Agus, anggota pokdarwis, wawancara Di Wisata Gunung Jae, 28 Januari 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan seni/budaya dalam hal untuk menyambut wisatawan yang berkunjung di obyek wisata gunung jae, Sehingga cara ini bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- c. Meningkatkan pelayanan (guide untuk wisatawan) wisata untuk wisatawan yang berkunjung .
- d. Meningkatkan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisatawan di destinasi wisata.

Menyadari hal tersebut pengelola wisata gunung jae tepatnya pada atraksi wisata dan fasilitas, telah mencoba menerapkan strategi pengembangan dalam meningkatkan pengunjung pada atraksi, dan fasilitas wisata gunung danau gunung jae.

Destinasi wisata gunung jae sebelumnya hanya fokus pada pengembangan atraksi wisata buatan pada spot-spot foto dan pemetaan yang dikembangkan oleh kelompok sadar wisata atau yang disebut dengan (Pokdarwis) atraksi wisata buatan seperti spot-spot foto dilakukan dengan cara menerapkan ke sudut-sudut tempat destinasi wisata karena atraksi ini merupakan bagian dari daya tarik para pengunjung yang paling disenangi oleh wisatawan Obyek wisata danau gunung jae di buka setiap hari, sehingga jika ada wisatawan yang ingin berkunjung di hari-hari manapun maka mereka bisa saja kapanpun untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

## B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan obyek wisata danau gunung jae

Dalam menjalankan kegiatan wisata di Desa Sedau, pengelola Desa wisata ini memanfaatkan kearifan lokal dan keadaan alam sebagai daya tarik di Desa Sedau. Mendapatkan rasa aman dan nyaman dari pengunjung merupakan harapan dari pengelola desa wisata ini.

### 1. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisatadanau gunung jae di Desa wisata Sedau adalah sebagai berikut:

#### a. Keaktifan kelompok sadar wisata

Untuk memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sedau, keaktifan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sangat diperlukan. Menurut keterangan dari Ketua Pokdarwis Desa Sedau:

*“Peran pokdarwis sangatlah menentukan kemajuan Dan pengembangan dari desa wisata tersebut, akan tetapi aktifnya kelompok sadar wisata tersebut merupakan hal yang paling terpenting. Setelah kami banyak berdialog dan berdiskusi dengan banyak kalangan sehingga sampailah kepada kondisi obyek wisata yang sekarang”.*<sup>74</sup>

Dalam sebuah kelompok yang terdapat banyak orang aktif, dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga, eksistensi dari desa wisata di Desa Sedau ini tetap berjalan. Setiap orang yang tergabung di kelompok sadar wisata ini punya inisiatif dan inovasi masing-masing guna membangun Desa wisata yang memilikidaya saing.



<sup>74</sup> Kepala Desa Sedau, *Wawancara Di Wisata Gunung Jae*, 30 Januari 2022



Perpustakaan UIN Mataram

b. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian

Produktifitas anggota kelompok sadar wisata terbentuk melalui penempatan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kreatifitas diperoleh atas dasar potensi yang dimiliki masing-masing anggota karena itu penempatan posisi sangat perlu diperhatikan atau dalam bahasa manajemen sering disebut dengan the right man in the right place. Melalui keterangan yang diperoleh dari ketua pokdarwis Desa wisata Sedau:

“Jadi, temen-temen ini terlibat di pokdarwis atas dasar kemampuan mereka. Beberapa dari temen-temen juga tidak termasuk dalam kelompok namun secara sistem pariwisata mereka masuk. Contohnya beberapa temen-temen ada yang profesinya di bidang travel atau pengerajin songket mereka kan tidak terlibat di kelompok. Namun, mereka ini diperlukan dalam rangka menjalankan perputaran roda desa wisata”.<sup>75</sup>

c. Hubungan dengan pemerintah

Di Desa wisata Sedau, terdapat hubungan yang baik antara pengelola desa wisata tersebut dengan instansi- instansi pemerintah.

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa support dari pemerintah untuk pengembangan obyek wisata di Desa Sedau sangat memadai, walaupun ada beberapa kebutuhan wisatawan belum lengkap.

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan obyekwisata danau gunung jae di Desa Sedau

adalah:

a.) Penyelenggaraan yang terbatas

---

<sup>75</sup> Ridwan,( Pojkdarwis ) *Wawancara Di Wisata Gunung Jae*, 30 Januari 2022



Penyelenggaraan yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat perkembangan wisata lebih khusus wisata yang ada Gunung Jae karena keterbatasan dalam menyelenggarakan akan berakibat pada lancar atau tidaknya perkembangan wisata tersebut. Tidak adanya anggaran dalam pelaksanaan pengembangan wisata Wisata Danau Gunung Jae, akan berakibat pada kerusakan dan minimnya wisatawan yang akan berkunjung di tempat tersebut selain dari itu akibat kerusakan tersebut akan berdampak terhadap sarana atau fasilitas dan akomodasi yang belum sempurna sebagai pembantu wisatawan pada objek wisata danau Gunung Jae Sedau.<sup>76</sup>

b.)Anggaran (biaya)

Dalam pengembangan wisata biaya sangat penting, karena pengembangan wisata akan berjalan dengan lancar apabila memiliki biaya yang sangat memadai, maka dari itu dalam hal ini kekuarangan anggaran atau biaya sangat mempengaruhi berljalannya pengembangan wisata dengan baik. Adanya dorongan anggaran yang mencukupi pengeloan dan pengembangan Wisata Danau Gunung Jae.<sup>77</sup>

c.)Sistem birokrasi yang tidak efisien

Sebagai pengelola yang anggaran dan aspirasi bergantung kepada instansi-instansi pemerintah dan swasta yang memiliki sistem

- 
- <sup>76</sup> Ketua Pokdarwis, wawancara Di Wisata Gunung Jae, 30 Januari 2022
- <sup>77</sup> Ketua Pokdarwis, wawancara Di Wisata Gunung Jae, 30 Januari 2022



Perpustakaan UIN Mataram

birokrasi tentunya sering menghambat dari pembangunan obyek wisata di desa wisata Sedau.

Selain itu, kurangnya tingkat pelayanan sistem birokrasi juga memberikan dampak buruk dari pembangunan, karena beberapabangunan di desa wisata Sedau tertunda.

### **C. Analisis Model pengembangan Wisata Danau Gnung Jae**

Pengembangan wisata harus melibatkan banyak sektor (Multi sector) karena membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti halnya pemerintah pusat maupun daerah, pihak swasta, pengelola wisata, masyarakat setempat, serta asosiasi-asosiasi di bidang pariwisata dan sebuah kegiatan pariwisata akan selalu berkembang sehingga dapat menjadi sumber yang paling utama pendapatan daerah setempat.

Model/Teknik pengembangan wisata Danau gunung jae di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, karena memiliki suatu wisata alam yang indah maka model atau teknik konsepnya yaitu pelestarian alam, penerapan spot-spot foto dan pemetaan, dapat diterapkan didalam pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan berikut adalah kagiatan-kegiatan utama yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan wisata air terjun panca saneo di Desa Sedau, Kecamatan Narmada. Kabupaten Lombok Barat diantaranya:

1. Melestarikan dan menjaga seluruh kekayaan alam yang dimiliki oleh Wisata Danau Gunung Jae.

2. Meningkatkan kepedulian dan rasa cinta kepada kekayaan alam, budaya dan wilayah yang dimiliki.
3. Memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat mengenai kegiatan wisata serta kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata.
4. Pemerintah fokus mengalokasikan dana yang dimiliki dalam upaya melestarikan pengembangan destinasi wisata di Air Terjun Panca Saneo.
5. Kerjasama antara pengelola objek wisata dengan industry pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata.
6. Melakukan motivasi dan edukasi kepada pengelola objek wisata, agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.
7. Melakukan perencanaan dalam upaya resiko pada objek wisata yang rentan akan bahaya.
8. Menjaga dan melestarikan alam sekitar destinasi wisata gunung jae.<sup>78</sup>



**Perpustakaan UIN Mataram**



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Model pengembangan wisata gunung jae adalah salah satu untuk menarik perhatian wisatawan untuk meningkatkan kuantitas pengunjung di wisata gunung jae. Salah satu model yg dilakukan adalah dengan teknik atau konsep pelestarian alam, hal ini dapat dilakukan dengan cara.
  - a. Menciptakan hal-hal yang dapat menarik perhatian wisatawan dengan inovasi-inovasi baru sehingga wisata gunung jae terlihat lebih hidup.
  - b. Melestarikan dan menjaga keaslian dan kekayaan yang ada di wisatagunung jae
  - c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat agar dapat berkontribusi untuk menjaga dan melestarikan wisata gunung jae
  - d. Mengajak pemerintah desa untuk bekerja sama dalam mengembangkan wisata gunung jae
  - e. Bekerja sama dengan lembaga dinas pariwisata dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata gunung jae.
2. Faktor pendukung.
  - a. keaktifan Pokdarwis sedau. Keaktifan Pokdarwis sangatlah berperan penting, dalam mengembangkan, memajukan wisata gunung jae, keaktifan Pokdarwis dapat menciptakan kreatifitas

dan solusi dalam mengembangkan dan memajukan wisata gunung  
jae.



b. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian

Produktifitas anggota kelompok sadar wisata terbentuk melalui penempatan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kreatifitas diperoleh atas dasar potensi yang dimiliki masing-masing anggota karena itu penempatan posisi sangat perlu diperhatikan atau dalam bahasa manajemen sering disebut dengan the right man in the right place.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penelitian sampaikan saran bahwa:

1. Diharapkan pemerintah desa mengutamakan sistem rolling dalam penetapan kepengurusan pokdarwis untuk terciptanya manajemen yang professional dan proposional.
2. Bagi pokdarwis meningkatkan pelayanan kepada wisatawan seta mengadakan kegiatan atraksi-atrksi wisata ,seperti kegiatan seni dan budaya.
3. Segenap akademisi yang ada supaya lebih jeli untuk ikut terlibat dalam memberikan ide dan gagasan dalam rangka memberikan solusi supaya pengembangan potensi alam, budaya dan lingkungan yang ada di desawisata lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Asriandi Ian. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng", Skripsi Universitas Hasanudin, Makasar, 2016.

Athea

Kania, Manajemen Kepariwisata, Bandung: CV Angkasa, 2013, hlm. 2. Athea Kania, Manajemen Kepariwisata, Bandung: CV Angkasa, 2013.

Farida Robithon "Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan olahraga Kabupaten Temanggung, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Farida Robithon "Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan olahraga Kabupaten Temanggung, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm 29-30.

Hermansyah "Pengembangan Obyek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Asri Kota Pekan Baru, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekan Baru, 2016..

Irwanto Soehartono, Metode Penelitian Sosial, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 67.

Joko Santoso, Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayer Di Kabupaten Pacitan, Skripsi, Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Lexi J. Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010 hlm. 4.

Mega Berliana Yolandasari, " Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonsia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, Skripsi, FTIK IAIN Sataliga, 2020, hlm. 27.

Miftahus Salamuddin, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Nurdin Hidayah, Pemasaran Pariwisata, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sedarmayanti Dkk, Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata, Bandung:

PT. Refika Aditama, 2018.



Perpustakaan UIN Mataram

Sri Wahyuningsi " Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba,skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta,2014, hlm.172 Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan, (yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2016.

Vina Wahyuni"Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang,Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera BaratPadang, 2016.





# LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1. Wawancara

Nama/Jabatan	PERTANYAAN	HASIL	TGL
Kepala Desa Sedau	<p>1. Tahun berapa mulai dikembangkan wisata dana gunung jae tersebut ?</p> <p>2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata dana gunung jae ?</p> <p>3. Bagaimana dengan Model atau rencana pengembangan objek wisata gunung jae selanjutnya ?</p> <p>4. Bagaimana sistem Keamanan pada lokasi wisata dana gunung jae ini ?</p>	<p>1. Dikembangkan pada akhir tahun 2020.</p> <p>2. Untuk sejauh ini pemerintah desa masih ikut serta berperan aktif dalam membantu pengembangan objek wisata dana gunung jae baik itu terkait anggaran biaya, pengawasan dan lainnya .</p> <p>3. Alhamdulillah kami selaku pemerintah Desa sudah membuat <i>planing atau masterplan</i> untuk dibangun atau dikembangkan pada waktu berikutnya ,, Dari sekian banyaknya rencana yang ada di master plan,, untuk sejauh ini ada beberapa master plan yang sudah kami laksanakan pengembangannya Seperti : Toilet, tempat ibadah, lapak penjualan <i>jogging track, spot photo</i> dan kolam renang</p> <p>4. Selama kami mengelola objek wisata ini ,, sampai sekarang objek wisata tersebut masih sangat amandan nyaman dan alhamdulillah sejauh ini belum pernah terjadi sesuatu yang merugikan wisatawan, Dan kami juga selaku Pemerintah desa</p>	28 Januari 2022




		akan menjaga kenyamanan dan	
--	--	-----------------------------	--



		keamanan pada setiap wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata tersebut.	
Ridwan (Pokdarwis)	<p>1. Siapa saja yang mengelola obyek wisata Danau Gunung Jae Tersebut ?</p>  <p>2. Apa saja Kendala-kendala dan hambatan dalam pengembangan obyek wisata tersebut ?</p> <p>3. bagaimana alur dan kegunaan serta berapa jumlah anggaran yang di selenggarakan oleh</p>	<p>1. Segala sesuatu yang terkait dengan pariwisata di desa sedau ini, Secara keseluruhan kami yang kelola, artinya kami selaku anggota pokdarwis yang memiliki peran, Karena dalam sejarahnya kami dibentuk untuk mencari potensi desa dan mengemasnya dalam bentuk pariwisata. Kemudian yang terlibat sebagai pengurus dan anggota-anggota dipokdarwis ini terdapat dari tokoh-tokoh masyarakat ada beberapa klaangan pemuda maupun mahasiswa.</p> <p>2. Secara Garis besar kendala yang ada pada pengembangan obyek wisata danau gunung jae hanya satu kendala yang menurut kami sangat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata gunung jae ialah, Terkait dengan kurangnya anggaran biaya untuk mengembangkan obyek wisata tersebut. Terkait dengan hambatan dalam mengembangkan obyek wisata tersebut tidak</p>	30 januari 2021

	<p>pemerintah</p>	<p>ada.</p> <p>3. Alur nya yaitu dari Pemda lalu pemda ke Pemdes</p>	
--	-------------------	--	--



	desa untuk pengembangan obyekwisata gunung jae tersebut ?	Pemdes ke Bumdesdan Bumdes Ke Pokdarwis,, Jumlah anggaran pertahun yang masuk untuk pengembangan obyek wisata pada tahun 2021 ialah sebesar 200.000.000.00 ( Duaratus Juta ) Anggaran tersebut digunakan untuk membangun fasilitas yang ada pada obykr wisata tersebut	
Amir syarifuddin	<p>1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam membantu mengembangkan pbjek wisaatgunung jae ?</p>  <p>Perpustakaan UIN Mataram</p> <p>2. Apa saja Manfaat bagi masyarakat dengan adanya obyekwisata gunung jae tersebut ?</p>	<p>1. Masyarakat sangat antusias sekali dan ikut sertadalam mengembangkan obyek wisata danaugunung jae ,,Sejauhini respon masyarakat terhadap obyek wisata danau gunung jae sangat baik,,masyarakat setempat juga tidakmerasa risih kemudian yang berperan dalam membantu mengembangkan obyek wisata gunung jae ialah tidak hanya dari kalangan pemuda saja tetapi dari dari kalangan orang tua juga.</p> <p>2. Jelas sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang ada di desa sedau dengan adanya obyek wisata tersebut bisamenambah lapangan kerja untuk masyarakat setempat dengan inimasyarakat desa sedau bisa meningkatkan pendapatatan atau ekonomi untuk mereka.</p>	30 januar i2021

## Lampiran 2. Poto Dokumentasi

### a. Musholla



### b. Pintu Masuk ke-dua di tempat wisata Gunung jae





c. Lapak Penjualan



#### d. Information Center



e. Gajebo



f. Toilet





**g. Taman bunga**



**h. Jogging track**





**RENTAL OUTDOOR**  
**WISATA ALAM GUNUNG JAE**  
**RENT NOW !!!**



- Tenda 4p double layer + pasang : 50k
- Tenda 2p double layer + pasang : 35k
- flooring dek / alas tenda 10cm : 15k
- Matras | 5k
- Sleeping bag | 10k
- Kompor/outdoor kecil | 10k
- kompor fortable | 20k
- gas fortable | 20k
- Pan grill panjang | 15k
- kompor+gas+pan | 50k
- kayu bakar satu ikat | 20K
- bantal tiup | 5k
- lampu tenda | 10k

**CONTACT US:**  
**ADMIN**  
**+6281943633789**



**Wisata alam gunung jae**



Perpustakaan UIN Mataram

**jenis include 2 pack**

**full service**

- tiket masuk + parkir area luas, mobil/motor
- listrik, toilet, musholla
- floringdek, alas tenda dari kayu / falet
- 1 tenda double layer isi 4p
- matras, slepingbag, bantal tiup, tandlamp
- dinner : nasi, sayur bening, ayam goreng Sambal khas lombok
- breakfast : nasi goreng telur, lengkap dengan lauk tambahan
- air mineral
- kopi / teh x2 malam & pagi
- snack  
pisang goreng / kentang goreng
- wahana perahu

*check in jam 15:30 sore*

*check out jam 09 : 30*



Wisata alam gunung jae

+6281943633789

@desawisata\_sedau



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

**jenis include 2 pack**

**full service**

- tiket masuk + parkir area luas, mobil/motor
- listrik, toilet, musholla
- floringdek, alas tenda dari kayu / falet
- 1 tenda double layer isi 4p
- matras, slepingbag, bantal tiup, tandlamp
- dinner : nasi, sayur bening, ayam goreng Sambal khas lombok
- breakfast : nasi goreng telur, lengkap dengan lauk tambahan
- air mineral
- kopi / teh x2 malam & pagi
- snack  
pisang goreng / kentang goreng
- wahana perahu

*check in jam 15:30 sore*

*check out jam 09 : 30*



Wisata alam gunung jae

+6281943633789

@desawisata\_sedau



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram





Pesan Sekarang!

**+62 819-4363-3789**




### CAMPING PACKAGE WISATA ALAM GUNUNG JAE

<b>MULAI DARI</b>	<b>INCLUDE</b>
Paket 1,orang : <b>(229k)</b>	• Tiket masuk + parkir, listrik,toilet, musholla
Paket 2,orang : <b>(439k)</b>	• Floring + tenda+matras+slepingbag+kayu bakar
Paket 4,orang : <b>(799k)</b>	• wahana perahu
	• Dinner & breakfast : lalapan ayam / nasi goreng telur + air mineral
	• Kopi / teh x2 , malam & pagi
	• snack : pisang goreng, kentang goreng

SUPPORTED BY :







Perpustakaan UIN Mataram

# Aturan & larangan

Glamping wisata alam gunung jae

## ATURAN

- MEMBAYAR TIKET MASUK DI LOKET
- MEMARKIR KENDARAAN KE TEMPAT YANG DI ARAHKAN PENGELOLA
- MEMASANG TENDA DI TEMPAT YANG SUDAH DI TENTUKAN / JIKA BELUM BOKING
- SOPAN DAN BER ETIKA, BAIK PENGELOLA MAUPUN PENGUNJUNG
- MAKSIMALKAN VOLUME SOUND AGAR BISA DI TOLERANSI
- BATAS PENERAS SUARA / SOUND SAMPAI JAM 22:00 WITA
- MASUK JAM TENANG 23:00 WITA
- WAJIB MENTAATI ATURAN YANG BERLAKU

## LARANGAN !!!

- MEMBAWA MINUMAN KERAS
- MASUK DALAM KE ADAAN MABUK
- SATU TENDA DENGAN YANG BUKAN MUHRIM
- MANDI DI DANAU JIKA TIDAK BISA BERENANG
- MERUSAK ALAM
- MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN
- TIDAK MELAKUKAN PERBUATAN KEJI & MUNGKAR
- MEMBUAT KEGADUHAN

MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram